

---

---

## **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PEKERJA PADA BAGIAN PRODUKSI DI PT. MULIA PERDANA MUPECO**

**Denisa Agustinc238<sup>1</sup>; Noeryanto<sup>2</sup>; Muhamad Ramdan<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: denisaagustinc238@gmail.com<sup>1</sup>, noeryanti@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>,

Muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Perilaku tidak aman terjadi karena seseorang kurang mengerti terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerjaan masing-masing individu. Dampak yang ditimbulkan yaitu seseorang dapat mengalami kecelakaan kerja dan masalah Kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa pekerja pada bagian produksi pada saat yang bekerja dengan perilaku tidak aman yang disebabkan oleh persepsi yang berbeda. Penelitian ini terfokus pada persepsi dengan perilaku tidak aman pada pekerja dengan jumlah 39 Orang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional studi.. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variable dependen dan independent yang ada pada pekerja bagian produksi PT. Mulia Perdana MUPECO. Berdasarkan hasil uji chi-square, ditemukan hasil p value sebesar 0,00 (0,05). Oleh sebab itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti dengan ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku tidak aman. Hasil data Analisa ditemukan bahwa pekerja yang bersepsi baik pada bagian produksi terdapat 13 oarng (36,1) dan pekerja yang bersepsi buruk pada bagian produksi terdapat 23 orang (66,7) dari total keseluruhan 36 responden. Dan ditemukan bahwa pekerja berperilaku aman pada bagian produksi terdapat 12 orang (33,3) dan pekerja yang berperilaku tidak aman terdapat 24 orang (66,7) dari total keseluruhan 36 responden. Dari uji Chi-Square didapat hasil p value sebesar 0,00 (0,05) dengan ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku tidak aman.

**Kata Kunci: Persepsi, Perilaku Tidak Aman, Produksi.**

---

---

### **ABSTRACT**

*Unsafe behavior occurs because a person does not understand occupational safety and health at the work of each individual. The impact caused is that a person can experience work accidents and health problems. Based on the results of initial observations, there are several workers in the production department at the time of work with unsafe behavior caused by different perceptions. This study focused on the perception of unsafe behavior in workers with a total of 39 people. The*

*study used a quantitative method with a cross-sectional study. The activities carried out include collecting data on the dependent and independent variables in the production workers of PT. Mulia Perdana MUPECO. Based on the results of the chi-square test, a p value of 0.00 (0.05) was found. Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means that there is a significant relationship between perception and unsafe behavior. The results of the data analysis found that workers who perceived well in the production section were 13 people (36.1) and workers who perceived poorly in the production section were 23 people (66.7) out of a total of 36 respondents. And it was found that workers who behave safely in the production section were 12 people (33.3) and workers who behave unsafely were 24 people (66.7) out of a total of 36 respondents. From the Chi-Square test, the p value was obtained at 0.00 (0.05) which states that there is a significant relationship between perception and unsafe behavior.*

***Keywords: Perception, Unsafe Action, Production.***

---

## **PENDAHULUAN**

Pemahaman dan pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah suatu hal yang wajib diberikan kepada pegawai selain pelatihan sesuai keahlian bidang masing-masing. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang K3 akan dapat menunjang kualitas produksi dan tepat waktu. *Standard Operational Procedure* (SOP) K3 yang dikembangkan dan diterapkan pada hasil produksi pada suatu perusahaan yang dapat meminimalkan kecelakaan kerja yang memiliki potensi terjadi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu tata cara yang dapat menjamin kelancaran dan kesempurnaan performa seseorang, alat dan lingkungan kerja (Rahmatullah et al., 2022).

Kecelakaan di tempat kerja mengakibatkan pekerja tidak dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari, baik sementara maupun seterusnya, dan mereka juga dapat menurunkan omset perusahaan. Selain itu adanya kecelakaan kerja membuat perusahaan juga harus mengeluarkan tunjangan kecelakaan kerja. Dampak naiknya kecelakaan kerja karena masih kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait *safety behavior* serta masih sedikit upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh Perusahaan (Maulana Syaputra et al., 2022).

Salah satu akibat dari suatu insiden yaitu, persepsi karyawan tentang lingkungan kerja mereka yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Persepsi atau pandangan terhadap risiko terjadinya kecelakaan kerja

dapat berbeda satu sama lain dan persepsi itu menjadi pengingat penting untuk mencegah kecelakaan kerja. Jika seorang karyawan memiliki persepsi kondisi lingkungan kerja fisiknya buruk kurang nyaman, berfikir bahwa suara bising di lingkungan kerja mengakibatkan gangguan focus kerja, dan karyawan berfikir kurang adanya penerangan yang cukup atau tidak sesuai dengan standar, maka pekerja itu dapat merasa kurang nyaman dalam menjalankan pekerjaannya sehingga akan mengakibatkan kebosanan dalam menjalankan pekerjaan sehingga tidak focus dan mengakibatkan kecelakaan kerja. Sebaliknya, jika karyawan memiliki persepsi atau pandangan positif mengenai lingkungan kerja fisik maka akan meningkatkan kualitas dan produktivitas suatu perusahaan (Rahmawati et al., 2020).

Persepsi terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja ialah sudut pandang karyawan terhadap yang diberikan perusahaan yang memiliki tujuan agar karyawan merasa nyaman dan terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya, ada beberapa faktor yang dianggap tidak begitu penting bagi karyawan ketika bekerja, salah satu contoh ialah menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Hal itu mengakibatkan risiko kecelakaan kerja maka dari itu aspek keselamatan perlu ditingkatkan agar para pekerja bekerja secara aman, nyaman, dan selamat. Maka dari itu perlunya pengawasan dari perusahaan atau juga dari peneliti untuk

mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku pekerja (Wenno et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas Tindakan tidak aman (*unsafe action*) baik secara sadar ataupun tidak sadar dilaksanakan oleh pekerja mempunyai akibat yang merugikan, baik bagi pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Salah satu contoh akibat dari suatu tindakan tidak aman yang merugikan pekerja ialah diberikannya sanksi pelanggaran aturan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dan salah satu contoh akibat dari suatu tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dapat merugikan perusahaan ialah meningkatnya angka kecelakaan kerja diperusahaan (Ardilla Larasatie, 2022).

Dari banyaknya kecelakaan yang terjadi kepada pekerja kemungkinan disebabkan oleh adanya Tindakan perilaku tidak aman yang dilakukan seseorang atau beberapa karyawan. Perilaku tidak aman merupakan salah satu faktor penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja, tetapi tidak hanya dilakukan oleh pekerja yang terlibat langsung tetapi juga dapat terjadi karena kesalahan yang dilakukan secara tidak langsung oleh pihak manajemen industri. Hal ini disimpulkan hampir 85% kecelakaan terjadi karena perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) (Irawanti et al., 2021).

PT. Mulia Perdana MUPECO merupakan Perusahaan jasa menengah keatas yang bergerak di bidang manufaktur maupun remanufaktur. Dilansir dari situs website dan wawancara pihak tanggal 26 maret 2024, PT. Mulia Perdana MUPECO ini memperkerjakan 39 karyawan di setiap bidang atau departemennya.. Perusahaan ini memproduksi produk berupa *arm, blade lift cylinder, cylinder arm, dongkrak cylinder, eye rod bucket, flange cyl jack 150 T, gland bucket, housing as boom, idler, outer rigger* dan *master link*. Adapun departemen PT. Mulia Perdana MUPECO yaitu Departemen Produksi, Departemen *Quality Control*, Departemen *Engineering* dan Departemen Marketing.

Pada khususnya, perilaku tidak aman terjadi karena seseorang kurang mengerti

terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerjaan masing-masing individu. Dampak yang ditimbulkan yaitu seseorang dapat mengalami kecelakaan kerja dan masalah Kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa pekerja pada bagian produksi pada saat yang bekerja dengan perilaku tidak aman yang disebabkan oleh persepsi yang berbeda. Penelitian ini terfokus pada persepsi dengan perilaku tidak aman pada pekerja dengan jumlah 39 Orang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Workshop PT. Mulia Perdana MUPECO yang berlokasi di Jl. Pulau Balang Km 13 Kawasan Industri. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 36 pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Hubungan Antara Persepsi dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Mulia Perdana MUPECO. Data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, persepsi pekerja, dan perilaku pekerja.

### Usia

**Tabel I.**

Responden Berdasarkan Usia			
No	Usia Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	21-30	21	58,4%
2	31-40	15	41,6%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel I frekuensi usia responden yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 21 (58,4%), responden dengan usia 31-40 sebanyak 15 (41,6%). Jadi jumlah responden dengan usia terbanyak yaitu 21-30 dengan 21 responden atau 58,4 % dari jumlah sampel.

## Masa Kerja

**Tabel II.**  
Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<1 tahun	12	33,3%
2	2-5 tahun	22	61,1%
3	>5 tahun	2	5,6%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel II frekuensi masa kerja responden yang memiliki masa kerja < 1 tahun sebanyak 12 (33,3%), responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 22 (61,1%), responden dengan masa kerja >5 tahun terdapat 2 (5,6%). Jadi jumlah responden dengan masa kerja terlama yaitu >5 tahun terdapat 2 responden atau 5,6 % dari jumlah sampel.

## Perilaku

**Tabel III.**  
Tabel Analisa Data Frequency Persepsi Berdasarkan tabel III dapat

		Frequency	Persent	Valid	Cumulative
				Persent	Percent
Valid	Persepsi baik	23	63.9	63.9	63.9
	Persepsi buruk	13	36.1	36.1	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel III dapat disimpulkan bahwa responden ditemukan ada sebanyak 23 orang (63.9) pekerja produksi yang memiliki persepsi baik, dan pekerja yang memiliki persepsi buruk ditemukan ada sebanyak 13 orang (36,1).

**Tabel IV.**  
Tabel Analisa Data Frequency Perilaku

		Frequency	Persent	Valid	Cumulative
				Persent	Percent
Valid	Perilaku Aman	12	33.3	33.3	33.0
	Perilaku tidak aman	24	66.7	66.7	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel IV dapat disimpulkan bahwa responden ditemukan ada sebanyak 12 orang (33,3) pekerja produksi yang berperilaku aman, dan pekerja yang

berperilaku tidak aman ditemukan ada sebanyak 24 orang (66,7).

**Tabel V.**  
Analisa Hubungan Persepsi dengan Prilaku Tidak Aman

Correlation			
		Persepsi	Perilaku
Persepsi	Pearson Correlation	1	0.343
	Sig. (2-tailed)		0.041
	N	36	36
Perilaku	Person Correlation	0.343	1
	Sig. (2-tailed)	0.041	
	N	36	36

Berdasarkan tabel V di atas hasil uji spearman rank, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,343. Angka koefisien korelasi bernilai cukup, yaitu 0,343. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.041 < 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan anatar variabel persepsi dengan perilaku tidak aman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diawali oleh Observasi kemudian pengisian kuesioner yang diisi oleh para pekerja pada bagian produksi PT. MULIA PERDANA MUPECO dan dilakukan Analisa data menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dan dilakukan uji Spearman Rank ditemukan bahwa hasil p value sebesar 0,041 (<0,05) dengan ini dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku tidak aman.

## SARAN

Saran dan ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada PT. Mulia Perdana MUPECO atas izin dan kerjasamanya dalam memberikan akses kepada kami untuk melakukan penelitian di PT. Mulia Perdana MUPECO. Tak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan menyediakan data yang sangat

berharga untuk penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keselamatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla Larasatie, Munaya Fauziah, D. H., & Ernyasih. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3*. 10, 391–397.
- Fathoni, N., Zulfikar, I., Noeryanto, N., & Liku, J. E. A. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2015 Dalam Meningkatkan Pemahaman Dokumentasi Di Fakultas Vokasi Universitas Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 837-851.
- Firdaus, I. R., Siboro, I., Noeryanto, N., & Fuadi, Y. (2023). Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area Bengkel Di PT. Mandau Berlian Sejati Zainal Arifin Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 811-820.
- Irawanti, Y., Novianus, C., & Setyawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. X Tahun 2020. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.1.55-63.2021>
- Januardhana, M. R., Rusba, K., & Noeryanto, N. (2024). Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara. *Identifikasi*, 10(1), 1-6.
- Junaedi, M. R., Siboro, I., & Noeryanto, N. (2024). Penilaian Risiko Pengangkatan Kontainer 20 Feet Pada PT. Pelindo Iv Cabang Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 181-188.
- Maulana Syaputra, E., Tayong Siti Nurbaeti, & Riantina Luxiarti. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT.X Indramayu. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 293–298. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i2.219>
- Rahmatullah, Umroh, B., Amiruddin, A., & Siregar, A. M. (2022). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Aktivitas Fabrikasi (Pengelasan, Pemotongan, Penggerindaan) di Kota Medan. *Jurnal Rekayasa Material, Manufaktur Dan Energi*, 5(2), 175–185.
- Rahmawati, A., Dewi, R. S., Tanau, U., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ahmad, J., & Km, Y. (2020). *Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kesehatan Keselamatan Kerja ( K3 ) Karyawan Lapangan The Effect Of Physical Work Environment Perception On Occupational Health And Safety (K3) In Pt . Antang Gunung Meratus ' S Field Employee*. 3(2011), 166–173.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal Of Technical Education And Training*, 15(1), 116-127.
- Wenno, S. J., Genisa, H. J., & Rifai, M. (2021). Pengaruh Persepsi K3 Terhadap Perilaku Pekerja Bagian Produksi PT. Bosowa Beton Indonesia Makassar. *Arika*, 15 (2), 79–87. <https://doi.org/10.30598/arika.2021.15.2.79>.
- Zainal, I. Z., Monica, D. M., & Noeryanto, N. (2019). Analisis Tingkat Bahaya Bekerja Di Ketinggian Di Area Unloader PT Dermaga Perkasapratama Balikpapan. *Identifikasi*, 5(2), 104-111.